

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang dilakukan disekolah, namun kenyataannya kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berorientasi pada guru (teacher central) dalam arti kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode mengajar, sehingga siswa sering menjadi bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan akibatnya tujuan pengajaran tidak tercapai.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, namun kenyataan di sekolah, menunjukkan sering ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah, terutama untuk pelajaran eksakta. Rendahnya prestasi dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya di sekolah menjadi masalah yang harus mendapat banyak perhatian dan pemecahan. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar rendah, diantaranya dapat berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Guru merupakan salah satu pelaksana utama terhadap keberhasilan siswa dan memegang peran penting dalam kelancaran proses belogisismengajar

Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang merasa bosan dengan pelajaran biologi yang terfokus dengan sistem menghafal terlebih dengan kata-kata berbahasa latin yang sangat sulit untuk dipahami siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika melaksanakan ProgramrbahasPengalama

berpikir-berpasangan-berbagi. Tipe ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Keunggulan lain dari tipe ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. TPS (*Think-Pair-Share*) berbeda dengan kelompok biasa sebab didalam TPS (*Think-Pair-Share*) setiap anggota kelompok aktif dan berpartisipasi di dalam menyimpulkan suatu permasalahan. Metode ini unggul dalam membantu siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan membantu teman saat mereka saling mendiskusikan suatu permasalahan misalnya pada materi sistem ekskresi akan lebih mudah untuk dipahami dalam memahami isi materi dan akan mempermudah ingatan dalam memahami materi sistem ekskresi selanjutnya akan meningkatkan minat belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa akan lebih baik dan maksimal.

Pengajaran dengan kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan bentuk pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan siswa yang berbentuk kompleks. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu satu sama lain.

Dalam pembelajaran biologi siswa tidak cukup hanya sekedar mendengar dan melihat apa yang diajarkan oleh guru, karena hal itu hanya akan bertahan sementara dalam ingatan mereka, tetapi diperlukan adanya proses penyimpanan materi secara permanen yakni melalui proses pencatatan. Proses pencatatan akan membantu siswa dalam mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan ketika dibutuhkan, terutama dalam pengerjaan latihan. Salah satu teknik mencatat adalah peta pikiran (*mind map*). *Mind map* adalah salah satu cara atau teknik mencatat yang kreatif dan efektif serta mengoptimalkan kerja kedua belahan otak. Seperti dalam Buzan (2012): “*Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind map* juga sangat sederhana.”

Teknik mencatat lainnya adalah peta konsep (*concept map*). Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep

dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik.

Sesuai pendapat Holil (2008), peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Dalam menghubungkan konsep-konsep itu dapat digunakan dua prinsip, yaitu diferensiasi progresif dan penyesuaian integratif. Diferensiasi progresif adalah suatu prinsip penyajian materi dari materi yang sulit dipahami. Sedang penyesuaian integratif adalah suatu prinsip pengintegrasian informasi baru dengan informasi lama yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2011) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode kooperatif (*Cooperative learning*) tipe TPS berbasis peta pikiran lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode kooperatif (*Cooperative learning*) tipe TPS berbasis peta konsep pada pelajaran Biologi untuk siswa kelas XI SMA Swasta Cerdas Murni Tembung dengan rata-rata nilai 81,33, sedangkan rata-rata nilai siswa pada teknik pencatatan peta konsep adalah 74,10.

Dari uraian tersebut di atas, saya mahasiswa jurusan biologi tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Tipe TPS (*Think–Pair–Share*) Berbasis Peta Pikiran Dengan Berbasis Peta Konsep Dalam Ranah Kognitif Dan Afektif Tentang Sistem Ekskresi Manusia Di Kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar biologi pada sistem ekskresi masih rendah yaitu diperoleh 40 belum mencapai standart KKM yaitu 72.
2. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu menggunakan metode ceramah dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru.
3. Minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang masih rendah.

4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran seperti berinteraksi dengan guru, kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan tidak berantusias saat berdiskusi kelompok dengan temannya, dimana siswa cenderung lebih banyak menerima informasi dari guru.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga dan biaya, serta untuk menjaga agar peneliti lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti membatasi masalah hanya pada:

1. Rata-rata nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dalam ranah afektif dan kognitif di kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Rata-rata nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta konsep dalam ranah afektif dan kognitif di kelas XI IA SMANegeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dengan berbasis peta konsep dalam ranah afektif dan kognitif di kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dalam ranah kognitif dan afektif di kelas XI IA SMA Negeri Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013?

2. Bagaimana nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta konsep dalam ranah kognitif dan afektif di kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada perbedaan nilai hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Biologi tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dengan berbasis peta konsep di kelas XI IA SMANegeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada perbedaan nilai hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran Biologi tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dengan berbasis peta konsep di kelas XI IA SMANegeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dalam ranah afektif dan kognitif kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta konsep dalam ranah afektif dan kognitif di kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi tentang sistem ekskresi manusia dengan menggunakan metode kooperatif tipe TPS (*Think–Pair–Share*) berbasis peta pikiran dengan berbasis peta konsep dalam ranah afektif dan kognitif di kelas XI IA SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran biologi, khususnya pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia
- c. Meningkatkan minat belajar biologi siswa
- d. Meningkatkan hasil belajar biologi siswa

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran biologi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran biologi di SMANegeri 1 Tanjung Tiram Batu Bara.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dan pembandingan kepada peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup baik untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
2. TPS (*Think–Pair–Share*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu atau sama lain. TPS (*Think-Pair-Share*) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS (*Think-Pair-Share*) menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu.

3. Peta Pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral / tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema turunan.
4. Peta Konsep adalah metode mencatat dalam bentuk bagan yang hirarki untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi merupakan dua atau lebih konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik.
5. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar akibat dari proses belajar yang dilakukan.